

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING (CTL)* PADA PEMBELAJARAN IPS  
KELAS VA SD NEGERI 1BERINGIN RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SISKA YANTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VA SD NEGERI 1BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**SISKA YANTI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** *CTL*, hasil belajar, IPS.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING (CTL)* PADA PEMBELAJARAN IPS  
KELAS VA SD NEGERI 1BERINGIN RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**SISKA YANTI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA  
PEMBELAJARAN IPS KELAS VA SD NEGERI 1  
BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Siska Yanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1413093041

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

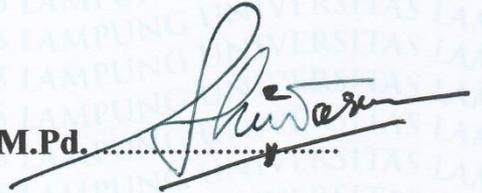
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**  
NIP 19530709 198010 1 001

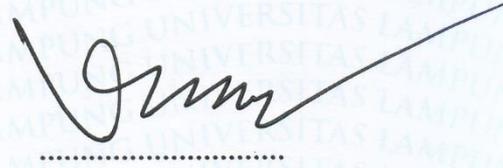
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Maret 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Yanti  
NPM : 1413093041  
Program Studi : S 1 PGSD Dalam Jabatan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Maret 2018

Yang membuat pernyataan



Siska Yanti

NPM 1413093041

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Siska Yanti dilahirkan di Kota Batu Ranau pada tanggal 04 April 1984, sebagai anak kedelapan dari delapan bersaudara pasangan Bapak Zawawi Amir dan Ibu Duanapuri.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kota Batu tahun 1991 dan lulus pada tahun 1997, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat lulus tahun 2000, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Trisakti Bandar Lampung lulus tahun 2003, kemudian melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Darmajaya dengan Program Studi D1 Manajemen Informatika lulus tahun 2004.

Pada bulan Juli 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi S1 PGSD dalam Jabatan Universitas Lampung hingga sekarang.

## **MOTO**

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada  
kemudahan"

(QS. Al- Insyirah: 5)

"Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang  
lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan  
di akhirat."

(HR. Muslim)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim... Alhamdulillahirobbil'alamin, bersyukur kepada Sang Maha Pencipta, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayahku Zawawi Amir dan Ibuku Duanapuri yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan dan kasih sayang tanpa batas untukku.

Mertuaku yang telah memberikan suportnya untukku

Suami dan anakku tercinta yang telah menjadi penyemangat hidupku

Semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk keluarga besarku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.* Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi , M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus PGSD tercinta.
5. Bapak Drs.Riyanto M. Taruna, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sabar, memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri penulis.

6. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Ermintati, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Beringin Raya, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Eliani, S.Pd., Wali kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya yang telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian skripsi ini.
10. Siswa-siswi SD Negeri 1 Beringin Raya yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2014 yang telah mendukung setiap langkah penulis dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 07 Maret 2018  
Penulis

Siska Yanti  
NPM 1413093041

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Teoritis.....	6
2. Praktis .....	6
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Belajar .....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Tujuan Belajar .....	9
3. Prinsip Belajar .....	10
4. Teori Belajar .....	11
B. Hasil Belajar .....	13
1. Pengertian Hasil Belajar .....	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13
3. Macam-macam Hasil Belajar .....	14
C. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> .....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>CTL</i> .....	15
2. Karakteristik Model CTL .....	17
3. Langkah-langkah Penerapan Model <i>CTL</i> .....	18
4. Komponen Model <i>CTL</i> .....	19
D. Ilmu Pengetahuan Sosial SD .....	21
1. Pengertian IPS .....	21

2. Tujuan IPS SD .....	23
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS SD.....	24
E. Penelitian yang Relevan .....	25
F. Kerangka Pikir.....	27
G. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Desain Penelitian .....	30
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian .....	31
2. Waktu Penelitian .....	31
3. Subjek Penelitian .....	32
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	33
1. Teknik Pengumpulan Data .....	33
a. Teknik Tes .....	33
b. Teknik Nontes.....	33
2. Alat Pengumpulan Data.....	33
a. Lembar Observasi .....	33
b. Lembar Tes .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	36
a. Nilai Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan nilai.....	36
b. Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa .....	37
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	38
a. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Individual.....	38
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa .....	39
c. Persentase Hasil Belajar Siswa Klasikal.....	39
G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	39
1. Siklus I.....	39
a. Perencanaan .....	39
b. Pelaksanaan Tindakan.....	40
c. Pengamatan/Observasi.....	42
d. Refleksi .....	42
2. Siklus II .....	42
a. Perencanaan .....	43
b. Pelaksanaan Tindakan.....	43
c. Tahap Pengamatan Observasi .....	45
d. Refleksi .....	45
H. Indikator Keberhasilan .....	46
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Profil SD Negeri 1 Beringin Raya.....	47
a. Visi dan Misi.....	47

b. Keadaan Jumlah Siswa .....	48
c. Keadaan Guru dan Karyawan .....	48
2. Deskripsi Awal .....	51
a. Refleksi Awal .....	51
b. Persiapan Perbaikan Pembelajaran .....	51
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II .....	52
a. Siklus I .....	52
b. Siklus II .....	60
B. Hasil Analisis Siklus I dan II .....	67
1. Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II .....	67
2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	69
3. Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	70
C. Pembahasan .....	71
1. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran .....	71
2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran .....	72
3. Hasil Belajar .....	73
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. SK dan KD mata pelajaran IPS kelas V semester genap .....	25
2. Kinerja Guru.....	34
3. Rubrik penilaian kinerja guru.....	35
4. Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa .....	36
5. Katagori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai. ....	37
6. Katagori nilai hasil belajar kognitif siswa.....	37
7. Katagori persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal.....	38
8. Ketuntasan hasil belajar .....	38
9. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa .....	39
10. Keadaan siswa SD Negeri 1 Beringin Raya.....	48
11. Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 1 Beringin Raya.....	49
12. Jadwal rincian kegiatan PTK tiap siklus .....	52
13. Kinerja guru siklus I.....	55
14. Aktivitas belajar siswa siklus I.....	56
15. Hasil belajar siswa siklus I.....	57
16. Kinerja guru siklus II .....	63
17. Aktivitas siswa secara klasikal siklus II.....	64
18. Hasil belajar siswa siklus II .....	65
19. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II .....	67
20. Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan II .....	69
21. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II .....	71

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Kerangka Pikir.....	27
2. Alur siklus PTK.....	31
3. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II .....	68
4. Rekapitulasi persentase aktivitas siswa siklus I dan II.....	70
5. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Perangkat Pembelajaran Siklus I Silabus Pembelajaran .....	81
2. Perangkat Pembelajaran Siklus II .....	92
3. Kinerja Guru Siklus I .....	103
4. Kinerja Guru Siklus II .....	106
5. Aktivitas Siswa Siklus I .....	109
6. Aktivitas Siswa Siklus II .....	110
7. Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	111
8. Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	112
9. Surat Izin Penelitian Fakultas .....	114
10. Surat Izin Penelitian Sekolah .....	115
11. Surat Kesiapan Sebagai Teman Sejawat dalam PTK .....	116
12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	117
13. Dokumentasi Siklus I .....	119
14. Dokumentasi Siklus II .....	121

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Pemerintah mengharapkan sistem pendidikan yang baik akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pemerintah telah meletakkan dasar hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Berdasarkan pernyataan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Penelitian ini direncanakan pada sekolah yang menerapkan KTSP karena pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Menurut BSNP (2006: 6) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam KTSP dilaksanakan dengan sistem mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dilihat dari hasil belajar siswa SD Negeri 1 Beringin Raya dalam pelajaran IPS sangat berbeda dengan pelajaran lainnya. Pada pelajaran IPS masih sangat rendah dibanding dengan mata pelajaran lainnya terbukti dari nilai pelajaran IPS tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan IPS tersebut dapat melalui pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menunjang tercapainya tujuan IPS harus didukung juga suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses pembelajaran yang efektif. Guru juga harus dapat menggunakan metode yang tepat sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 1 Beringin Raya selama ini metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar adalah ceramah sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru perlu memahami secara benar berbagai macam model pembelajaran, serta terampil dalam menerapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, guru memerlukan model pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya. Model pembelajaran merupakan cara untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 22-23 November 2017 bahwa hasil belajar IPS *mid* semester siswa kelas VA SD Negeri I Beringin Raya masih rendah karena terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan nilai 70.

Berdasarkan hasil belajar siswa dengan jumlah siswa 40, siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa dengan persentase ketuntasan 52,50% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 dengan persentase ketuntasan 47,50%.

Berdasarkan data persentase hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya di atas masih tergolong rendah karena terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Dengan demikian penulis ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam konteks tersebut, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa para siswa, dan bagaimana mencapainya. Para siswa sadar bahwa apa yang siswa pelajari berguna bagi kehidupannya. Dengan demikian siswa memposisikan diri sebagai dirinya sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk masa depannya. Dengan pembelajaran

berbasis *CTL* diharapkan akan mempermudah dalam memahami dan memperdalam IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan dari pemikiran di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya Banadar Lampung".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar IPS dari jumlah 40 siswa terdapat 19 siswa yang belum mencapai KKM atau 47,50% dan 21 siswa yang sudah mencapai KKM atau 52,50% dengan KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70.
2. Kurangnya motivasi siswa kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya terhadap pelajaran IPS.
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi akibatnya siswa kurang semangat dalam pembelajaran.
4. Model pembelajaran *CTL* jarang digunakan dalam pembelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu pada "Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Model Pembelajaran *CTL*".

#### **D. Rumusan Masalah**

Apakah melalui model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *CTL* pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan khususnya tentang meningkatkan hasil belajar dengan model *CTL*.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *CTL* pada pembelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya.

###### **b. Bagi Guru**

Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi guru yang

berhubungan dengan materi pembelajaran IPS dapat ditanggulangi melalui model pembelajaran *CTL*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti lain dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa di masa yang akan datang.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Melalui belajar seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dan pengalaman belajar yang dilakukannya.

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mujiono (2009: 9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat siswa belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, apabila siswa tidak belajar maka responnya menurun.

Sedangkan Daryanto (2009: 2) mengemukakan pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan sementara karena suatu hal

Komalasari (2010: 2). Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh, sebagai pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui proses belajar dimungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## **2. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Hamalik (2012: 28) tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Dimiyati dan Mudjono (2009: 25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu.

Sedangkan menurut Suryani dan Leo (2012: 39) tujuan belajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar. Tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila guru dan siswa bersama-sama memaknai belajar itu penting. Guru memberikan informasi tentang sasaran belajar yang akan dicapai, sementara siswa terus berupaya untuk mencapai sasaran belajar yang diinformasikan oleh guru sehingga meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila guru dan siswa memaknai belajar itu penting.

### 3. Prinsip Belajar

Seorang guru seharusnya dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Slameto (2005: 27) menguraikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
  - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reincforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
  - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
  - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
  - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
  - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
  - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi yang harus dipelajari
  - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
  - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
  - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2010: 113) prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri, dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
- 4) penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran.

#### **4. Teori Belajar**

Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Berdasarkan teori belajar, guru dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan guru untuk mengelola kelas serta membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar

siswa yang telah dicapai. Pemahaman mengenai teori belajar akan membantu guru dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai prestasi maksimal.

Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah (2013: 4)

yaitu:

- a. Teori Behaviorisme  
Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik.
- b. Teori Kognitivisme  
Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media/alat bantu melalui berbagai metode.
- c. Teori Konstruktivisme  
Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan.
- d. Teori Humanisme  
Teori belajar humanisme menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Berdasarkan keempat teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah di atas, dapat disimpulkan bahwa dari keempat teori belajar tersebut yang dapat digunakan dalam pembelajaran CTL adalah teori belajar behaviorisme dan kognitivisme. Dari teori tersebut pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan dan menganggap

bahwa pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dan hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai raport. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi. Arikunto (2005: 26) menyatakan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Djamarah (2005: 12) menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

### **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yang bersumber dari dalam manusia yang belajar (internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar (eksternal) Arikunto (2005: 20-26).

1. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri sendiri baik yang terdapat di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat.
  - a. Faktorm lingkungan keluarga seperti keadaan ekonomi keluarga keharmonisan keluarga, tingkat pendidikan keluarga dan sebagainya.
  - b. Faktor lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar, kurikulum, teman sekelas, peraturan sekolah, situasi sosial di sekolah dan sebagainya. Unsur lingkungan sekolah yang di Sebutkan di atas pada hakekatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar siswa, yakni lingkungan tempat siswa berinteraksi, Sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada dirinya
  - c. Lingkungan masyarakat seperti pergaulan, situasi masyarakat, pengaruh kebudayaan seperti film, sinetron, bacaan-bacaan dan Sebagainya. Faktor-fator tersebut di atas ada subyek yang sangat bertanggung jawab menentukan kualitas pembelajaran. Guru merupakan faktor khusus yang perlu diperhatikan.

### 3. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Sudjana (2012: 21) bahwa macam-macam hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) internalisasi.
- c) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam tiga klasifikasi yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, seluruh tingkatan memiliki tingkat keberhasilan yang dapat diukur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

### C. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *CTL*

Model Pembelajaran *CTL* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajar. Penerapan model *CTL* dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan nyata siswa.

Pembelajaran *CTL* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila siswa menangkap makna dalam materi akademis yang diterima, dan siswa menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika siswa bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya (Johnson, 2007: 14).

Penerapan suatu model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang harus ditempuh untuk menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Dalam pembelajaran *CTL* ada delapan komponen yang harus ditempuh, yaitu: (1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian otentik (Johnson, 2007: 65).

Pembelajaran *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Suprijono (2009 :79) menyatakan bahwa *CTL* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami menurut Sa'ud dan Saefudin (2008: 173) sebagai berikut.

1. Pembelajaran *CTL* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks pembelajaran *CTL* tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
2. Pembelajaran *CTL* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan.
3. Pembelajaran *CTL* mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Artinya, pembelajaran *CTL* tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks Pembelajaran *CTL* tidak untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *CTL* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi yang nyata. Konsep tersebut terdiri dari tiga hal yaitu pembelajaran *CTL* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antarmateri, mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan.

## 2. Karakteristik Model CTL

Pada dasarnya karakteristik pembelajaran *CTL* menekankan pada pembelajaran bermakna, bukan hanya sekadar menghafal melainkan mengalami dan berbuat serta mampu bekerja sama untuk memecahkan dan memperoleh informasi baru yang berupa pengetahuan. Menurut Sanjaya (2006: 110) terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL* sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran kontekstual, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran *CTL* adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu dapat diperoleh dengan cara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Berdasarkan *definisi* di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran *CTL* adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, lebih memahami pengetahuan, mempraktikkannya kemudian melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Pada karakteristik pembelajaran tersebut dapat membantu guru untuk mengarahkan pembelajaran berjalan dengan baik.

### 3. Langkah-langkah Penerapan Model *CTL*

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *CTL* dapat dilaksanakan dengan baik apabila memperhatikan langkah-langkah yang tepat. Hernowo (2005: 93) menjelaskan langkah-langkah praktis menggunakan strategi pembelajaran *CTL*, yang meliputi:

- 1) Kaitkan setiap mata pelajaran dengan seorang tokoh yang sukses dalam menerapkan mata pelajaran tersebut.
- 2) Kisahkan terlebih dahulu riwayat hidup sang tokoh atau temukan cara-cara sukses yang ditempuh sang tokoh dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.
- 3) Rumuskan dan tunjukkan manfaat yang jelas dan spesifik kepada anak didik berkaitan dengan ilmu (mata pelajaran) yang diajarkan kepada mereka.
- 4) Upayakan agar ilmu-ilmu yang dipelajari di sekolah dapat memotivasi anak didik untuk mengulang dan mengaitkannya dengan kehidupan keseharian mereka.
- 5) Berikan kebebasan kepada setiap anak didik untuk mengkonstruksi ilmu yang diterimanya secara subjektif sehingga anak didik dapat menemukan sendiri cara belajar alamiah yang cocok dengan dirinya.
- 6) Galilah kekayaan emosi yang ada pada diri setiap anak didik dan biarkan mereka mengekspresikannya dengan bebas.
- 7) Bimbing mereka untuk menggunakan emosi dalam setiap pembelajaran sehingga anak didik penuh arti (tidak sia-sia dalam belajar di sekolah).

Menurut Riyanto (2010: 168) langkah-langkah model pembelajaran *CTL* adalah sebagai berikut.

- 1) Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakanlah sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Langkah-langkah model pembelajaran *CTL* menurut Trianto (2009: 17)

adalah sebagai berikut.

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Riyanto. Langkah-langkah tersebut dijelaskan lebih rinci pada kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *CTL*.

#### **4. Komponen Model *CTL***

Trianto (2009: 107) menyebutkan pembelajaran *CTL* melibatkan tujuh komponen utama, yaitu: (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) bertanya (*questioning*), (3) inkuiri (*inquiry*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) permodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan penilaian otentik (*authentic assesment*).

Beberapa *komponen* utama dalam pembelajaran kontekstual menurut

Johnson (2007: 65), yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Melakukan Hubungan yang Bermakna (*Making Meaningful Connections*)  
Mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan seseorang membuat proses belajar menjadi hidup dan keterkaitan inilah inti dari CTL.
- 2) Melakukan Kegiatan-kegiatan yang Berarti (*Doing Significant Works*)  
Model pembelajaran ini menekankan bahwa semua proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas harus punya arti bagi siswa.
- 3) Belajar yang Diatur Sendiri (*Self Regulated Learning*)  
Pembelajaran yang diatur sendiri, merupakan pembelajaran yang aktif, mandiri, melibatkan kegiatan yang menghubungkan masalah ilmu dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Bekerja Sama (*Collaborating*)  
Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok.
- 5) Berpikir Kritis dan Kreatif (*Critical and Creative Thinking*)  
Pembelajaran kontekstual membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif.
- 6) Mengasuh atau Memelihara Pribadi Siswa (*Nurturing The Individual*)  
Dalam pembelajaran kontekstual siswa bukan hanya mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual dan keterampilan, tetapi juga aspek-aspek kepribadian, integritas pribadi, sikap, minat, tanggung jawab, disiplin, motif berprestasi, dsb.
- 7) Mencapai Standar yang Tinggi (*Reaching High Standards*)  
Pembelajaran kontekstual diarahkan agar siswa berkembang secara optimal, mencapai keunggulan (*excellent*).
- 8) Menggunakan Penilaian yang Otentik (*Using Authentic Assessment*)  
Penilaian otentik menantang para siswa untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Muslich (2011: 44) menyatakan setiap komponen utama pembelajaran

CTL mempunyai prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan ketika

akan menerapkannya dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)  
Konstruktivisme yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit melalui sebuah proses.

- 2) Bertanya (*Questioning*)  
Bertanya yaitu kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
- 3) Inkuiri (*Inquiry*)  
Inkuiri merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)  
Masyarakat belajar yaitu hasil belajar yang diperoleh dari kejasaman dengan orang lain.
- 5) Permodelan (*Modeling*)  
Permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh model nyata.
- 6) Refleksi (*Reflection*)  
Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisasi kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.
- 7) Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)  
Penilaian otentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh komponen dalam pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Komponen tersebut dalam pembelajaran akan memperlancar siswa dalam memproses pengetahuan yang baru dan mengambil manfaatnya bagi kemajuan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **D. Ilmu Pengetahuan Sosial SD**

### **1. Pengertian IPS**

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. IPS adalah perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang

merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu dan dapat dijadikan pembelajaran pada tingkat sekolah. Trianto (2013: 171) menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Djahiri (2006: 5) menyatakan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah. Menurut Somantri dalam Sapriya (2014: 11) menjelaskan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

## 2. Tujuan IPS SD

Mata pelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang mengarah pada tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam UUD 1945 dan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut KTSP (2006) tujuan mata pelajaran IPS di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mutakin dalam Trianto (2013: 176) mengemukakan tujuan IPS sebagai berikut.

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah

- sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
  4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
  5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
  6. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
  7. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
  8. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*" dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
  9. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS di SD adalah untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Siswa mampu mengembangkan berbagai potensi dan mampu membangun diri sendiri untuk bertanggung jawab dalam membangun masyarakat.

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS SD**

Sedangkan ruang lingkup pelajaran IPS dalam kurikulum KTSP 2006

(2011:17) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan
- b) Keberlanjutan dan perubahan
- c) Sistem sosial dan budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Pencapaian tujuan IPS dapat dimiliki oleh kemampuan peserta didik yang standar dinamakan dengan standar kompetensi (SK) dan dirinci kedalam kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar ini merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Secara rinci SK dan KD untuk mata pelajaran IPS yang ditujukan bagi siswa kelas V SD disajikan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1. SK dan KD mata pelajaran IPS kelas V semester genap**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 1 Beringin Raya

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam proposal ini.

1. Arif Gunawan (2013) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dari 28 siswa pada siklus I terdapat 22 siswa (78,57%), dan meningkat pada siklus II sebanyak 25 siswa (89,19%).
2. Hermuning Puspita Sari (2013) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 65,6 dengan persentase 55,55% dan tingkat keberhasilan sedang. Kemudian pada siklus II meningkat dengan rata-rata 70,38 dengan

persentase 75% dan tingkat keberhasilan tinggi. Siklus III mengalami peningkatan kembali dengan rata-rata 77,88 dengan persentase 86,11% dengan tingkat keberhasilan sangat tinggi.

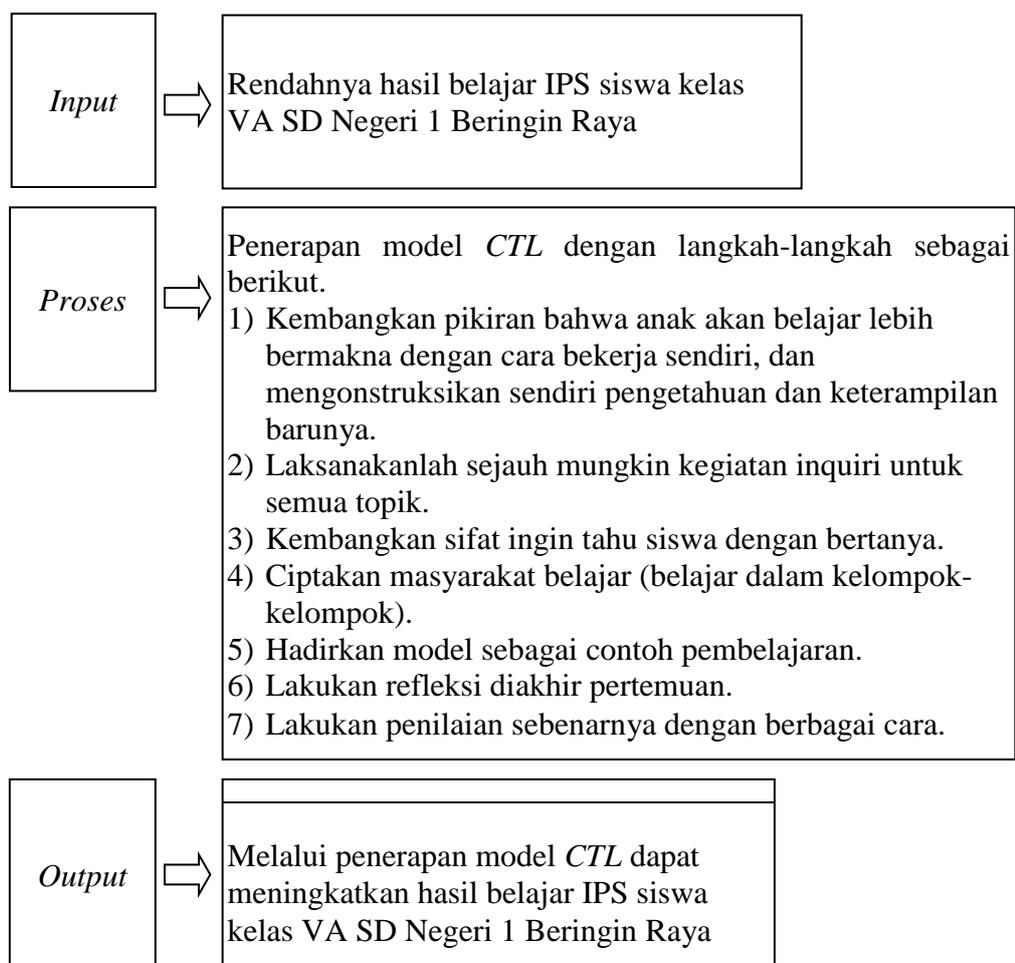
3. Rudy Marwanto (2013) berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran *CTL* dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang bangun ruang pada siswa kelas V SD telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa: 1) langkah penggunaan model *CTL* yang dapat meningkatkan pembelajaran yaitu: (a) guru memberikan materi untuk dipelajari sendiri oleh siswa bersama kelompok, (b) Siswa saling bertanya jawab di bawah bimbingan guru, (c) siswa mencari pengetahuan baru dengan memecahkan masalah yang diberikan, (d) siswa saling bekerjasama dalam kelompok, (e) setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, (f) siswa dengan guru mengingat kegiatan yang telah dilakukan dan membuat kesimpulan materi yang dipelajari, (g) siswa melaksanakan evaluasi secara mandiri, (2) model *CTL* dapat meningkatkan pembelajaran bangun ruang siswa kelas V SDN 2 Pejagatan tahun ajaran 2013/2014 sesuai indikator kinerja.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah model yang digunakan yaitu model pembelajaran *CTL* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Kedua penelitian cukup relevan karena membuktikan efektifitas penerapan model pembelajaran *CTL* sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Nazir (2009: 75) kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Melalui model pembelajaran *CTL* diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan (deduced) dari teori yang telah ada. Sedangkan menurut Dantes (2012: 20 ) menyatakan bahwa hipotesis sebagai praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan Berdasarkan pendapat di atas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut. "Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya Tahun Ajaran 2017/2018".

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto dkk. (2008: 2) ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yakni:

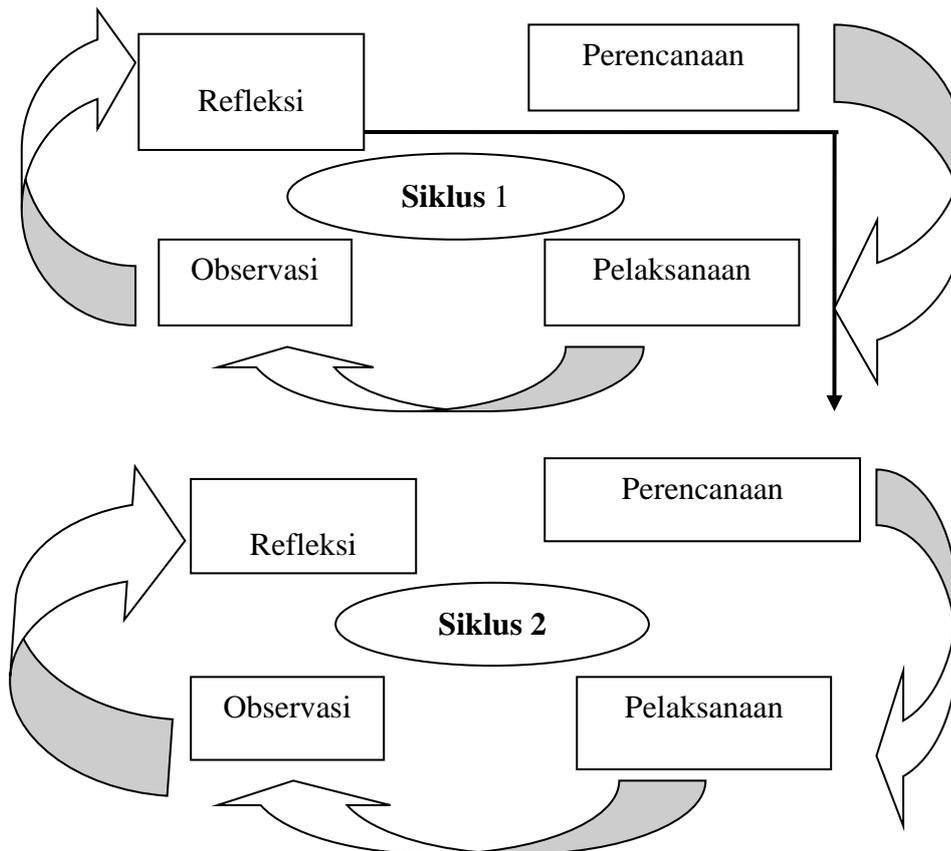
4. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek. dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
5. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
6. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan

dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus kepada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output kelas. Arikunto dkk. (2008: 58).

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan PTK atau dalam bahasa Inggris disebut *Classrom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Penelitian ini dilakukan rencana dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti draft pelaksanaan penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. Alur siklus PTK  
Sumber: Aqip (2006: 30).

### C. *Setting* Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung kelas VA yang berjumlah 40 orang siswa. Terdiri 21 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan yang tingkat daya serap siswa cukup bervariasi.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah pertemuan tiap siklus berjumlah 1 kali pertemuan yang

terdiri dari 2 siklus, jadi jumlah keseluruhan pertemuan yaitu 2 kali pertemuan.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V A SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung sebanyak 40 orang siswa, yang terdiri dari atas 21 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu PTK, maka penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins dalam Aqib, (2006: 30) yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini akan dihentikan jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung sesuai dengan metode PTK dan prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes dan nontes.

#### **a. Teknik Tes**

Bentuk teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa pada penelitian ini. Test tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *CTL*.

#### **b. Teknik Nontes**

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kinerja guru pada pembelajaran IPS dengan menggunakan lembar observasi.

### **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes formatif.

#### **a. Lembar Observasi**

Instrumen ini dirancang oleh penulis yang berkolaborasi dengan guru kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar kognitif

siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

### 1) Kinerja Guru

Lembar observasi kinerja guru yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melakukan praktik mengajar dalam pembelajaran. Adapun lembar penilaian kinerja guru yang berkaitan dengan model pembelajaran *CTL*.

**Tabel 2. Kinerja Guru**

Aspek yang diamati		Skor
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
<b>Apersepsi dan Motivasi</b>		
1.	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.	1 2 3 4 5
2.	Mengajukan pertanyaan menantang	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan tema	1 2 3 4 5
5.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa	1 2 3 4 5
6.	Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1 2 3 4 5
<b>Kegiatan Inti</b>		
<b>Penguasaan Materi Pelajaran</b>		
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata	1 2 3 4 5
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	1 2 3 4 5
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	1 2 3 4 5
<b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 4 5
2.	Memfasilitasi kegiatan dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
4.	Menguasai kelas	1 2 3 4 5
5.	Melaksanakan pelaksanaan secara <i>CTL</i>	1 2 3 4 5
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4 5
7.	Melaksanakan pembelajaran dengan model <i>CTL</i> sesuai dengan alokasi yang direncanakan	1 2 3 4 5
<b>Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar</b>		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 3 4 5
2.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
3.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5

Aspek yang diamati		Skor
<b>Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa</b>		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok	1 2 3 4 5
2.	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 3 4 5
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4 5
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 3 4 5
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme	1 2 3 4 5
<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 3 4 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 4 5
<b>Kegiatan Penutup</b>		
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
2.	Memberikan tes lisan atau tertulis	1 2 3 4 5
3.	Mengoreksi dan mengumpulkan hasil kerja	1 2 3 4 5
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas di rumah	1 2 3 4 5
<b>Jumlah</b>		
<b>Skor Maksimal</b>		
<b>Nilai</b>		
<b>Kategori</b>		

Sumber: Adopsi dari Rusman (2012: 102)

**Tabel 3. Rubrik penilaian kinerja guru**

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, dan tanpa kesalahan.
4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik.
3	Cukup Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik.
2	Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan kurang baik.
1	Sangat Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat kurang baik.

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7)

## 2) Aktivitas Siswa

Lembar observasi penilaian aktivitas siswa ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**Tabel 4. Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa**

No	Indikator Aktivitas Siswa	Skor			Jumlah Skor	Nilai
		KA	CA	A		
		1	2	3		
1.	Partisipasi					
2.	Minat					
3.	Perhatian					

Sumber :Kunandar (2010: 234)

### b. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan pada siswa pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sampai di mana pencapaian hasil belajar siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada penelitian ini tes formatif digunakan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya melalui metode pembelajaran *CTL*. Tes Formatif tersebut tiap siklus terdiri dari 10 soal dengan materi yang berbeda.

Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun Ajaran 2017/2018

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *CTL*.

#### a. Nilai Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan nilai.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan : NK = Nilai kinerja guru  
 TS = Total skor yang diperoleh  
 SM = Skor maksimum yang ditentukan  
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

**Tabel 5. Katagori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai.**

No	Skor	Rentang Nilai	Katagori
1	5	86-100	Sangat Baik
2	4	76-85	Baik
3	3	60-75	Cukup
4	2	55-59	Kurang
5	1	≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

#### b. Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa

1) Nilai hasil belajar kognitif secara individu diperoleh dengan rumus:

$$Nk = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan: Nk = Nilai yang dicari atau yang diharapkan  
 SP = Skor yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati  
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008:102)

**Tabel 6. Katagori nilai hasil belajar kognitif siswa**

Nilai	Katagori
80-100	Sangat Baik
66-80	Baik
51-65	Cukup
0-50	Kurang

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

2) Nilai hasil belajar kognitif secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\Sigma \text{siswa tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:  $\Sigma$ siswa tuntas = jumlah siswa tuntas  
 $\Sigma$ siswa = jumlah seluruh siswa  
 100% = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

**Tabel 7. Katagori persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal.**

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Katagori</b>
80-100	Sangat Tinggi
66-80	Tinggi
51-65	Cukup
0-50	Rendah

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru setelah diterapkan model *CTL*.

### a. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari atau diharapkan  
R = Skor yang diperoleh siswa  
SM = Skor maksimal ideal yang diamati  
100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanti (2008: 102)

**Tabel 8. Ketuntasan hasil belajar**

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
1	$\leq 65$	Belum tuntas
2	$\geq 66$	Tuntas

Sumber: Purwanti (2008: 102)

## b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:        X        = Nilai rata-rata  
                            $\sum X$     = Jumlah nilai yang diperoleh siswa  
                            $\sum N$     = Banyaknya siswa

## c. Persentase Hasil Belajar Siswa Klasikal

Menghitung persentasi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:  $\sum$ siswa yang tuntas = jumlah siswa yang tuntas  
                            $\sum$ siswa                        = jumlah seluruh siswa  
                           100%                                = bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009:41)

**Tabel 9. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa**

Tingkat Keberhasilan	Katagori
$\geq 80$	Sangat Baik
66-80	Baik
46-65	Cukup
$\leq 45$	Kurang

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

## G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Setiap awal siklus dimulai dengan tahap perencanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan perencanaan kegiatan yang akan

dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan pembelajaran sebenarnya di lapangan. Rencana kegiatan ini didapat setelah didiskusikan antara peneliti dan kolaborator. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menganalisis materi pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Membuat Pemetaan, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan RPP dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

##### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- b. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.

- c. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dan mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- e. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model *CTL*.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengarahkan siswa agar siswa bekerja sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya
- b. Guru memotivasi siswa agar siswa menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilannya yang akan dipelajari.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dalam pembelajaran.
- d. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya heterogen.
- e. Guru menghadirkan model sebagai media pembelajaran.
- f. Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar masing-masing siswa.

## 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

- b. Guru melakukan penilaian secara objektif kepada masing-masing kelompok yang telah melakukan diskusi

**c. Pengamatan/Observasi**

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran *CTL*. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data dan analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Lembar pengamatan unjuk kinerja guru dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Eliani, S.Pd. Selain mengamati kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, teman sejawat juga diminta bantuan guru (peneliti) untuk berdiskusi mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut.

**d. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap refleksi ini. Jika dalam refleksi pada siklus pertama masih ada kekurangan atau kendala yang ditemukan, maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan berorientasi pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* yang lebih baik pada siklus berikutnya.

**2. Siklus II**

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *CTL*.

Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I.

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Pada siklus II, secara umum perencanaannya sama dengan siklus I namun materinya yang berbeda. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Menganalisis materi pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
2. Membuat Pemetaan, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
4. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan RPP dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- b. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- c. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dan mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- e. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model CTL.

### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru mengarahkan siswa agar siswa bekerja sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya
- b. Guru memotivasi siswa agar siswa menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilannya yang akan dipelajari.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dalam pembelajaran.
- d. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya heterogen.
- e. Guru menghadirkan model sebagai media pembelajaran.
- f. Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar masing-masing siswa.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru Bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru melakukan penilaian secara objektif kepada masing-masing kelompok yang telah melakukan diskusi.

#### **c. Tahap Pengamatan Observasi**

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran *CTL*. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru, lembar pengamatan unjuk kinerja guru dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Eliani, S.Pd. Selain mengamati kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, pengamat mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut.

#### **d. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap refleksi ini. Pada siklus II pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Pembelajaran dengan menerapkan model *CTL* dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan hasil belajar IPS kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya Tahun Ajaran pada tahap siklus I ke siklus II.
2. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa mencapai KKM (Mulyasa, 2013: 131).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *CTL* pada pembelajaran IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya. Persentase nilai aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 55% dengan katagori “Cukup aktif”, sedangkan pada siklus II adalah 75% dengan katagori “Aktif”. Terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 20%.
2. Penerapan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,25 dengan katagori “Baik” dan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73 dengan katagori “Baik”. Dengan demikian, nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,75.

## **B. Saran**

### **1. Siswa**

Siswa harus meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **2. Guru**

Hendaknya guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lainnya, tidak hanya model pembelajaran *CTL*.

### **3. Kepala Sekolah**

Hendaknya kepala sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

### **4. Peneliti Lain**

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *CTL* di kelas dengan materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- , 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Andi. Yogyakarta.
- Daryanto. 2009. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djahiri, Kosasih. 2006. *Pengajaran Studi Sosial / IPS (Dasar-Dasar Pengertian, Metodologi, Model Belajar-Mengajar IPS)*. LPPIPS FKIPS IKIP. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineksa Cipta. Jakarta.
- Gunawan, Arif. 2013. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Menggunakan CD Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Plumbon 02 Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Lib.unnes.ac.id/17663/1/1401910015.pdf. diakses pada tanggal 23 Februari 2018.
- Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Hermuning. 2013. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Metode Permainan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD N Sekaran 01*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. [Lib.unnes.ac.id/17471/1/1401409233.pdf](http://lib.unnes.ac.id/17471/1/1401409233.pdf). diakses pada tanggal 23 Februari 2018.
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. MLC. Bandung.
- Johnshon, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Terjemahan Ibnu Setiawan, Bandung: MLC
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Rajawali Press. Jakarta.
- Marwanto, Rudy. 2013. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pejagatan Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Sebelas Maret. Kebumen. [www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/6260/4308](http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/6260/4308). diakses pada tanggal 30 Maret 2018.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Rosdakarya. Bandung.
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- , 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ,Jakarta:Depdiknas.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyanto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Jakarta.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sa'ud & Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. UPI PRESS. Bandung.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Sudjana. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suryani & Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak. Yogyakarta.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- , 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- , 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- .